

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa kelas XI jurusan TKJ di SMKN 1 Bakung tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design* dengan melihat perbedaan hasil dan membandingkan dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang mana kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kelompok kontrol diberikan layanan konvensional. kemudian, dapat diketahui efektivitas layanan yang diberikan.

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Bakung yang berada di Jln. Yos Sudarso, Desa Bakung, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan dari 13 Agustus sampai 12 Desember 2020. Sebelum melakukan penelitian di SMKN 1 Bakung, terlebih dahulu melakukan uji kelompok kecil untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan pada siswa kelas XI di MA Aswaja Ngunut. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMKN 1 Bakung untuk mengadakan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus dan surat keterangan sehat dari puskesmas. Namun karena masih dalam kondisi pandemi covid 19 dan sekolah belum melakukan pembelajaran tatap muka, penelitian sempat tertunda dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompoknya dan hanya bisa konsultasi dengan guru BK juga menyebarkan angket *pretest* melalui *google form*. Setelah pembelajaran tatap muka sudah berjalan, akhirnya diperbolehkan untuk melakukan penelitian dengan

memberikan layanan bimbingan kelompok secara tatap muka kepada 8 siswa pada kelompok eksperimen dan 8 siswa pada kelompok kontrol yang diperoleh dari hasil skor *pretest* dengan kategori rendah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, 2 kali pertemuan secara tatap muka dan 1 kali secara daring pada kelompok eksperimen dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sedangkan pemberian layanan konvensional pada kelompok kontrol dilakukan 3 kali secara daring.

## 1. Sampel Penelitian

### a. Kategorisasi skoring penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan tingkatan skor yang diperoleh oleh masing-masing responden menggunakan rumus skor hipotetik yang dihitung dengan cara manual. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rumus skor hipotetik**

<b>Keterangan</b>	<b>Rumus</b>
Skor minimum	skor item terendah $\times$ jumlah item
Skor maksimum	skor item tertinggi $\times$ jumlah item
Mean ( $\mu$ )	$\frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standar deviasi ( $\sigma$ )	skor maksimum $-$ skor minimum

Setelah terhitung jumlah pernyataan yang valid yaitu 36, maka dapat diketahui bahwa skor terendah yaitu  $1 \times 36 = 36$ , skor tertinggi yaitu  $4 \times 36 = 144$ , mean ( $\mu$ ) yaitu  $\frac{144+36}{2} = 90$ , standar deviasi ( $\sigma$ ) yaitu  $144 - 36 = 108$ . Adapun pengkategorisasian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan berpedoman pada rumus deviasi standar berdasarkan distribusi kurva normal (Azwar, 2012). Sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kategorisasi tingkatan skor**

<b>Kategori</b>	<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>
Tinggi	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$	$X \geq 108$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$72 \leq X < 108$
Rendah	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$	$X \leq 72$

b. Pemilihan sampel penelitian

Berdasarkan skoring kategorisasi dari 36 item angket yang telah diberikan kepada responden, diketahui bahwa skor tinggi 108 – 144, skor sedang 72 – 108, dan skor rendah 36 – 72. Tabel pemilihan sampel berdasarkan hasil *pre-test* angket kecerdasan moral sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Kategorisasi pemilihan sampel melalui *pretest***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jk</b>	<b>Usia</b>	<b>Kelas</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	LD	Lk	17	XI TKJ 1	70	Rendah
2	HAH	Lk	17	XI TKJ 1	107	Sedang
3	NL	Pr	17	XI TKJ 1	108	sedang
4	DT	Lk	16	XI TKJ 1	69	Rendah
5	DGN	Lk	16	XI TKJ 1	118	Tinggi
6	AED	Lk	17	XI TKJ 1	106	sedang
7	APS	Pr	16	XI TKJ 1	125	Tinggi
8	DWS	Lk	16	XI TKJ 1	65	Rendah
9	ANS	Lk	17	XI TKJ 1	105	sedang
10	NYA	Pr	16	XI TKJ 1	70	Rendah
11	AV	Pr	17	XI TKJ 1	67	Rendah
12	ASK	Pr	17	XI TKJ 1	114	Tinggi
13	BP	Lk	17	XI TKJ 1	71	Rendah
14	RM	Pr	17	XI TKJ 1	102	Sedang
15	AR	Lk	17	XI TKJ 1	117	Tinggi
16	DA	Lk	17	XI TKJ 1	66	Rendah
17	DB	Lk	16	XI TKJ 1	116	Tinggi

18	TDP	Lk	17	XI TKJ 1	104	Sedang
19	RA	Lk	16	XI TKJ 1	101	Sedang
20	DAS	Pr	16	XI TKJ 1	62	Rendah
21	AMH	Pr	16	XI TKJ 2	68	Rendah
22	NLA	Pr	17	XI TKJ 2	112	Tinggi
23	JVO	Pr	16	XI TKJ 2	120	Tinggi
24	LWA	Pr	17	XI TKJ 2	100	Sedang
25	RKW	Lk	15	XI TKJ 2	70	Rendah
26	DSP	Lk	17	XI TKJ 2	65	Rendah
27	DST	Pr	17	XI TKJ 2	63	Rendah
28	PAM	Pr	17	XI TKJ 2	66	Rendah
29	YDA	Lk	16	XI TKJ 2	111	Tinggi
30	MI	Lk	16	XI TKJ 2	105	Sedang
31	MAP	Lk	16	XI TKJ 2	65	Rendah
32	EM	Pr	16	XI TKJ 2	102	Sedang
33	WI	Pr	17	XI TKJ 2	116	Tinggi
34	BAP	Lk	16	XI TKJ 2	118	Tinggi
35	DAI	Pr	17	XI TKJ 2	103	Sedang
36	EM	Pr	16	XI TKJ 2	70	Rendah
37	NS	Lk	16	XI TKJ 2	111	Tinggi
38	RPP	Lk	17	XI TKJ 2	105	Sedang
39	BPP	Lk	17	XI TKJ 2	106	Sedang
40	EP	Lk	17	XI TKJ 2	110	Tinggi
41	MF	Lk	16	XI TKJ 2	103	Sedang
42	NNA	Pr	16	XI TKJ 2	71	Rendah

Berdasarkan data diatas, diketahui terdapat 16 responden/siswa yang tergolong dalam kategori rendah yaitu nomor 1, 4, 8, 10,11, 13, 16, 20, 21, 25, 26,27, 28, 31, 36, dan 42. kemudian yang tergolong dalam kategori sedang terdapat 14 siswa, yaitu nomor 2, 3, 6, 9, 14, 18, 19, 24, 30, 32, 35, 38, 39, dan 41. Kemudian yang tergolong dalam kategori tinggi terdapat 12 siswa yaitu nomor 5, 7, 12, 15, 17, 22, 23, 29, 33, 34, 37, dan 40. Dari sini, dapat diketahui sampel yang diambil terdapat 16 siswa dengan kategori rendah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Sampel dengan kategori rendah**

No.	Nama	Jk	Usia	Kelas	Skor	Kategori
1	LD	Lk	17	XI TKJ 1	70	Rendah
2	DT	Lk	16	XI TKJ 1	69	Rendah
3	DWS	Lk	16	XI TKJ 1	65	Rendah
4	NYA	Pr	16	XI TKJ 1	70	Rendah
5	AV	Pr	17	XI TKJ 1	67	Rendah
6	BP	Lk	17	XI TKJ 1	71	Rendah
7	DA	Lk	17	XI TKJ 1	66	Rendah
8	DAS	Pr	16	XI TKJ 1	62	Rendah
9	AMH	Pr	16	XI TKJ 2	68	Rendah
10	RKW	Lk	16	XI TKJ 2	70	Rendah
11	DSP	Lk	17	XI TKJ 2	65	Rendah
12	DST	Pr	17	XI TKJ 2	63	Rendah
13	PAM	Pr	17	XI TKJ 2	66	Rendah
14	MAP	Lk	16	XI TKJ 2	65	Rendah
15	EM	Pr	16	XI TKJ 2	70	Rendah
16	NNA	Pr	16	XI TKJ 2	71	Rendah

Kemudian 16 responden dengan kategori rendah tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dari kelas XI TKJ 2 dan kelompok kontrol dari kelas XI TKJ 1. Kelompok eksperimen mendapatkan layanan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kelompok control mendapatkan layanan konvensional. Keduanya itu sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan moral yang nantinya akan diperbandingkan dan dilihat tingkat keefektifannya.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi di SMKN 1**

### **Bakung**

Romlah (2006) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan sebagai usaha preventif dari munculnya permasalahan dan untuk mengembangkan potensi. Hartinah dalam (Narti, 2014) menjelaskan bahwa tahap-

tahap bimbingan kelompok secara umum terdiri dari empat tahap yakni, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Berikut ini tahap bimbingan kelompok yang dilakukan di SMKN 1 Bakung berdasarkan tahapan bimbingan kelompok

a. Tahap pembentukan

Dalam tahap pembentukan ini, dilakukan pembentukan kelompok eksperimen yakni 8 siswa dari kelas XI TKJ 2 yang memperoleh hasil skor *pretest* dengan kategori rendah. Kemudian dilakukan pembangunan *raport* yang baik oleh peneliti selaku pemimpin kelompok kepada subjek yang dijadikan penelitian. Kemudian pemimpin kelompok melakukan perkenalan dengan anggota disertai dengan *game* ringan untuk menambah keakraban, menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok, menjelaskan azaz-azaz dalam bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara dalam bimbingan kelompok dan juga membuat kesepakatan tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap ini, anggota kelompok tampak diam, memperhatikan, dan agak sedikit tegang.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti selaku pemimpin kelompok yaitu menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok mengenai kesiapannya dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini, anggota kelompok masih tampak diam dan hanya sedikit merespon. Kemudian peneliti memberikan dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dengan tetap memperhatikan azaz-azaz bimbingan kelompok yang telah disampaikan di awal. Setelah itu peneliti selaku pemimpin

kelompok menanyai satu persatu mengenai kesiapan masing-masing anggota kelompok. Setelah semua anggota kelompok menyatakan bahwa dirinya siap, peneliti menginstruksikan bahwa bimbingan kelompok akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dalam bimbingan kelompok. Terlebih dahulu, peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas dan disetujui bersama. Bimbingan kelompok teknik diskusi ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Adapun materi disetiap pertemuan berbeda-beda, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama membahas tentang pengertian kecerdasan moral dan penyebab serta dampak negative yang ditimbulkan akibat kemerosotan moral.
- 2) Pertemuan kedua membahas tentang macam-macam aspek kecerdasan moral berdasarkan teori Michele Borba dan definisi dari setiap aspek kecerdasan moral tersebut.
- 3) Pertemuan ketiga membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan moral khususnya pada remaja.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari materi yang diberikan yang pertama yaitu anggota kelompok dapat memahami mengenai pentingnya kecerdasan moral bagi setiap individu dan dapat mengetahui serta memahami penyebab dan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kemerosotan moral. Kedua, anggota kelompok lebih memahami mengenai apa saja aspek-aspek yang dapat ditingkatkan untuk membangun kecerdasan. Ketiga, anggota kelompok dapat mengerti dan memahami bagaimana cara meningkatkan kecerdasan moral sehingga memiliki

upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menjalankan aspek-aspek kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan inti di pertemuan pertama, anggota kelompok tampak masih belum terlalu aktif secara keseluruhan. Kemudian pada pertemuan kedua yang dilaksanakan secara daring, anggota kelompok sudah mulai berani berpendapat. Kemudian pada pertemuan ketiga masing-masing anggota kelompok sudah tidak canggung satu sama lain dalam mengutarakan pendapatnya dan mulai ada sedikit candaan-candaan sehingga suasana tidak lagi tegang.

Setelah itu peneliti selaku pemimpin kelompok bersama-sama dengan anggota kelompok membuat kesimpulan dan *mereview* hasil yang dicapai pada setiap pertemuan. Di akhir kegiatan inti, jika anggota kelompok tampak lelah, maka diberikan *ice breaking* untuk relaksasi disesuaikan dengan kondisinya. Anggota kelompok tampak senang dan terhibur.

d. Tahap pengakhiran

Tahap yang paling akhir yaitu tahap dimana peneliti selaku pemimpin kelompok mempersilahkan anggota untuk menyampaikan kesan dan pesan yang dicapai selama kegiatan. Anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik diskusi ini tampaknya juga memberikan respon yang baik. Mereka dapat berpikir dan merasakan dampak dari kegiatan tersebut. Pengalaman anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kecerdasan moral ini diungkapkan oleh NNA yang awalnya suka main HP dan tidur ketika guru menjelaskan terlebih pada mata pelajaran yang tidak dia sukai, lebih bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal itu lagi sebagai bentuk rasa hormatnya kepada guru. Sementara EM mengatakan bahwa dirinya



lebih terbuka lagi dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya bahwa dirinya sempat mendapat ejekan karena tidak pernah memakai *make up* dan terlihat tidak menarik yang membuatnya harus mengikuti teman-temannya, setelah mengikuti layanan ini EM mengatakan bahwa dirinya akan lebih fokus belajar dan menaati aturan. Sedangkan MAP mengatakan yang sebelumnya sering pergi ke warung saat jam pelajaran, setelah mengikuti layanan ini berusaha untuk bisa lebih mengontrol dirinya untuk melakukan tindakan yang benar dan tidak terpengaruh temannya.

Setelah kegiatan selesai, peneliti selaku pemimpin kelompok menyampaikan pentingnya kegiatan lanjutan jika memang diperlukan, serta melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya anggota kelompok diberikan angket untuk posttest. Berikut ini hasil posttest yang diperoleh:

**Tabel 4.5 Hasil *posttest* siswa dengan kategori rendah**

No.	Nama	Jk	Usia	Kelas	Skor	Kategori
1	LD	Lk	17	XI TKJ 1	81	Sedang
2	DT	Lk	16	XI TKJ 1	81	Sedang
3	DWS	Lk	16	XI TKJ 1	76	Sedang
4	NYA	Pr	16	XI TKJ 1	78	Sedang
5	AV	Pr	17	XI TKJ 1	69	Rendah
6	BP	Lk	17	XI TKJ 1	78	Sedang
7	DA	Lk	17	XI TKJ 1	73	Sedang
8	DAS	Pr	16	XI TKJ 1	73	Sedang
9	AMH	Pr	16	XI TKJ 2	110	Tinggi
10	RKW	Lk	16	XI TKJ 2	107	Tinggi
11	DSP	Lk	17	XI TKJ 2	108	Tinggi
12	DST	Pr	17	XI TKJ 2	111	Tinggi
13	PAM	Pr	17	XI TKJ 2	101	Sedang
14	MAP	Lk	16	XI TKJ 2	106	Sedang
15	EM	Pr	16	XI TKJ 2	117	Tinggi
16	NNA	Pr	16	XI TKJ 2	115	Tinggi

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji homogenitas

Uji homogenitas disini dilakukan untuk mengetahui apakah ada persamaan atau tidak antara dua kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Uji homogenitas ini menggunakan program *IBM SPSS statistics 20* dengan *One Way Anova*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan homogeny dan sebaliknya.

**Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

kecerdasan moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.147	1	14	.708

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,708. Nilai signifikansi  $0,708 > 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan menunjukkan bahwa data tersebut bisa dikatakan homogen.

#### b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik parametric (uji *independent sample t-test*). Dalam uji normalitas ini, dasar pengambilan keputusan yang diambil yaitu apabila nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi

tidak normal. Dalam melakukan uji normalitas disini menggunakan program *IBM SPSS statistics 20*.

**Tabel 4.7 Hasil uji normalitas**

Kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kecerdasan moral	pretest eksperimen	.202	8	.200*	.923	8	.454
	posttest eksperimen	.129	8	.200*	.979	8	.956
	pretest kontrol	.187	8	.200*	.931	8	.529
	posttest kontrol	.171	8	.200*	.931	8	.521

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  dilihat dari uji *kolmogorov-smirnov* maupun dari uji *shaphiro wilk*. Uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan nilai sig.  $0,200 > 0,05$ . Begitu pula uji *shaphiro wilk* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) *pretest* kelompok eksperimen  $0,454 > 0,05$ , *posttest* kelompok eksperimen  $0,956 > 0,05$ , *pretest* kelompok kontrol  $0,529 > 0,05$ , dan *posttest* kelompok control  $0,521 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## B. Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 20* sekaligus untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini untuk meningkatkan

kecerdasan moral menggunakan uji *N-Gain score* dengan bantuan *IBM SPSS statistics* 20. Adapun hipotesis dalam penelitian ini seperti yang sudah dipaparkan bahwa alternatif hipotesis yang dibuat yaitu  $H_a$  yang artinya adanya pengaruh efektif bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan kecerdasan moral remaja di SMKN 1 Bakung kelas XI jurusan TKJ dan  $H_0$  yang artinya tidak adanya pengaruh efektif bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan kecerdasan moral remaja di SMKN 1 Bakung kelas XI jurusan TKJ.

### 1. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan perolehan skor rata-rata antara hasil posttest kelompok eksperimen menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan hasil posttest kelompok kontrol menggunakan layanan konvensional.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecerdasan	posttest eksperimen	8	109.3750	5.09727	1.80216
moral	posttest control	8	76.1250	4.22366	1.49329

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
kecerdasan moral	.147	.708	14.207	14	.000	33.25000	2.34044	28.23025	38.26975	
			14.207	13.533	.000	33.25000	2.34044	28.21394	38.28606	

Berdasarkan analisa uji *independent sample t-test* diatas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $14,207 > t_{tabel}$  sebesar  $2,145$  dengan signifikansi sebesar  $0,00$ . Nilai signifikansi *sig. (2 tailed)* menunjukkan nilai  $0,00 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu berdasarkan analisis tabel statistik diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata posttest yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata  $109,3750$  dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata  $76,1250$ . Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kecerdasan moral.

## 2. Uji *N-Gain Score*

*Uji N-Gain score* dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kecerdasan moral setelah

diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (*mean*) nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai *posttest* kelompok kontrol melalui uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan uji *N-Gain score* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* yang mengacu pada nilai *N-Gain* dalam bentuk % dan tabel *output descriptive* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score***

No.	Kelompok Eksperimen	No.	Kelompok Kontrol
	N-Gain score (%)		N-Gain score (%)
1	131,25	1	36,67
2	123,33	2	38,71
3	122,86	3	31,43
4	129,73	4	26,67
5	102,94	5	6,06
6	117,14	6	24,14
7	156,67	7	20,59
8	151,72	8	28,95
<b>Rata-rata</b>	129,45	<b>Rata-rata</b>	26,65
<b>Minimal</b>	102,94	<b>Minimal</b>	6,06
<b>Maksimal</b>	156,67	<b>Maksimal</b>	38,71

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* diatas, Untuk mengetahui tingkat keefektivasannya, maka perlu diketahui rumus kategori uji *Gain* ternormalisasi (Sundayana, 2014) sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Kategori *N-Gain***

nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
> 0,70	Kategori Tinggi
0,30 – 0,70	Kategori Sedang
< 0,30	Kategori Rendah

Berdasarkan dengan pengkategorisasian diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelompok eksperimen sebesar 129,45 %. maka termasuk dalam

kategori efektivitas tinggi. Dengan nilai *N-Gain score* minimal 102,94 % dan maksimal 156,67 %. Sementara rata-rata nilai *N-Gain score* kelompok kontrol sebesar 26,65 % termasuk dalam kategori efektivitas rendah. Dengan nilai *N-Gain score* minimal 6,06 % dan maksimal 38,71 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan uji *N-Gain score*, nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang diberikan layanan konvensional dalam bentuk ceramah. sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral.

### **C. Pembahasan**

Menurunnya kecerdasan moral akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja jika tidak ada upaya *preventive* dengan cara meningkatkan kecerdasan moral tersebut. Karena pada usia remaja, pengaruh tidak hanya dari dalam diri, tetapi juga dari lingkungannya. Terbukti bahwa remaja kelas XI TKJ di SMKN 1 Bakung ini melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral khususnya moral mengenai kedisiplinan dalam menaati peraturan yang bisa menghilangkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai murid dan rasa hormat terhadap gurunya. Selain kemauan dari diri sendiri, namun penyimpangan moral tersebut juga lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya seperti membolos ke warung saat jam pelajaran, memakai make up yang berlebihan, bermain HP dan tidur ketika guru menjelaskan, berbicara dengan guru selayaknya dengan teman sebayanya, memutar musik dengan keras dan tidur di laboratorium. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Michele Borba (2008) Lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap perkembangan moral.

Sesuai dengan hasil *pretest* yang dilakukan, terdapat 16 siswa dengan tingkat kecerdasan moral dalam kategori rendah, 14 siswa dalam kategori sedang, dan 12 siswa dengan kategori tinggi. Dari hasil *pretest* tersebut, siswa yang tergolong dalam tingkat kecerdasan moral rendah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan kelompok kontrol diberikan layanan konvensional.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok dilakukan karena siswa lebih suka berkumpul dengan teman-temannya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1991) bahwa masa remaja adalah masa yang banyak dihabiskan bersama dengan teman-teman sebayanya diluar rumah sebagai kelompok. Penggunaan teknik diskusi kelompok bertujuan untuk memberi pengetahuan, membangkitkan motivasi dan dorongan betapa pentingnya kecerdasan moral pada setiap individu agar bisa bertanggung jawab dan menghormati orang lain dengan saling berdiskusi antar anggota kelompok mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kecardasan moral, bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan moral dan mempelajari kasus-kasus yang ada beserta penyebab dan akibatnya.

Diskusi kelompok menurut Romlah (2006) percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih dengan mengadakan pertemuan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu persoalan yang diangkat dan dibahas dalam diskusi kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi disini melibatkan delapan orang anggota kelompok dengan peneliti sebagai pemimpin kelompok dan dilaksanakan dengan posisi duduk melingkar dengan menggunakan pola komunikasi bintang dimana masing-masing anggota dapat berinteraksi dan melakukan hubungan



timbang balik dalam mengutarakan pendapatnya sehingga dapat menyatukan kekuatan-kekuatan pada masing-masing anggota kelompok dan tercapainya dinamika kelompok. Diskusi dalam penelitian ini merupakan *the social problema meeting* yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi pada lingkup kelas atau sekolah terkait dengan siswa yang kurang taat pada peraturan yang ada dan juga memudarnya rasa hormat siswa kepada guru agar siswa semakin sadar dan berkemauan untuk belajar dan bertingkah laku sesuai kaidah/aturan yang ada.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi disini dilaksanakan empat tahap sesuai dengan apa yang diungkapkan Hartinah dalam Narti (2014) menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok secara umum terdiri dari empat tahap yakni, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, siswa diberikan angket *posttest* untuk mengetahui hasilnya kemudian dilakukan analisis.

Berdasarkan analisa uji *independent sample t-test* terhadap layanan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa kelas XI TKJ di SMKN 1 Bakung, diketahui bahwa perolehan nilai skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai skor rata-rata 109,3750 dan kelompok kontrol memperoleh skor 76,1250 dengan nilai signifikansi *sig. (2 tailed)*  $0,00 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelompok control. Itu artinya kelompok eksperimen mengalami peningkatan kecerdasan moralnya.

Kemudian berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain score* kelompok eksperimen sebesar 129,45% termasuk dalam kategori efektivitas tinggi dengan nilai *N-Gain score* minimal 102,94% dan maksimal 156,67%. Sementara rata-rata nilai *N-Gain score* kelompok kontrol sebesar 26,65% termasuk dalam kategori efektivitas rendah dengan nilai *N-Gain score* minimal 6,06% dan maksimal 38,71%. Berdasarkan uji *N-Gain score*, nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang diberikan layanan konvensional.

Meningkatnya kecerdasan moral dalam penelitian ini, khususnya yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan TKJ di SMKN 1 Bakung sudah sesuai dengan tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok seperti yang dikatakan Romlah (2006) bahwa tujuan dilakukannya diskusi untuk memecahkan suatu masalah atau memperjelas suatu persoalan yang diangkat dan dibahas. Dan juga yang dikatakan Destriana (2017) bahwa diskusi kelompok dapat menjadikan anggota kelompok memiliki motivasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan hasil wawancara setelah dilakukannya observasi oleh guru BK SMKN 1 Bakung yang dilakukan setelah pemberian layanan, mengatakan bahwa ada perubahan kebiasaan buruk dari beberapa siswa kelas XI TKJ diantaranya RKW dan MAP sudah berkurang kebiasaannya membolos di warung dan juga perilaku yang lebih menghargai guru ketika diajar di dalam kelas (23 Desember 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa kelas XI jurusan TKJ di SMKN 1 Bakung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Laila Maharani, dkk dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial yang rendah pada peserta didik kelas XII SMAN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 (Maharani, Masya, & Janah, 2018).

Hasil penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Lulu Azizah dari Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas VII SMPN 3 Majenang (Azizah, 2019).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diupayakan agar maksimal dan sesuai prosedur penelitian ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang tidak bisa dicapai seluruhnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini hanya dilakukan tiga kali saja. 2 kali secara tatap muka dan satu kali secara daring. Karena keterbatasan waktu dan dampak dari covid 19 yang menyebabkan keterbatasan peneliti untuk mengadakan pertemuan untuk melaksanakan bimbingan kelompok secara maksimal.

2. Dalam pemberian layanan hanya dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sebenarnya masih banyak teknik lainnya yang bisa digunakan sebagai layanan dalam meningkatkan kecerdasan moral pada siswa.
3. Penelitian hanya dilakukan kepada 42 responden saja yang berada di jurusan TKJ kelas XI dengan ketentuan tertentu yaitu kelas yang sudah dan masih mendapatkan mata pelajaran BK dan hanya kelas yang pernah menjadi pembahasan dalam rapat. Tempat pelaksanaan penelitian pun hanya di SMKN 1 Bakung, di Kabupaten Blitar.